

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Regulasi Diri**

##### **1. Pengertian Regulasi Diri**

#### **B. Konseling Kognitif**

#### **C. Konseling Islami**

##### **1. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Konseling Islam**

###### **a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam**

Menurut Thahari Musnamar, (1992) Konseling Islam Adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat. Maksudnya adalah :

- 1) Hidup selaras dengan kodrat atau sunatullah, sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah.
- 2) Hidup sesuai dengan ajaran Islam sebagai pedoman hidupnya.
- 3) Menyadari eksistensi dirinya sebagai makhluk Allah yang siap mengabdikan diri kepada Allah dalam arti yang seluas luasnya.

Dengan demikian individu menyadari bahwa sikap dan perilakunya senantiasa pada jalur ajaran Islam dalam setiap lini kehidupannya.

###### **b. Tujuan Konseling Islam**

Pada dasarnya tujuan layanan bimbingan konseling Islam secara umum adalah upaya membantu individu dalam mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya yang mampu meraih kebahagiaan di dunia dan di akherat.

Sedangkan misi khususnya adalah :

- 1) Membantu individu mengembangkan seluruh potensinya guna mendukung kelangsungan hidup dan kehidupannya.
- 2) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- 3) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- 4) membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang tidak baik agar tetap baik/ lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi diri dan orang lain (Thahari Musnamar: 1992).

### **c. Fungsi Konseling Islam**

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling memiliki multi fungsi bagi individu ataupun kelompok, antara lain:

- a. Preventive yakni membantu individu atau kelompok menjaga dan mencegah timbulnya masalah bagi dirinya
- b. Curative, yakni membantu individu dalam mengentaskan masalah yang sedang dihadapinya
- c. Preservative yaitu membantu individu agar menjaga situasi dan kondisi yang sudah menjadi baik, tidak lagi menimbulkan masalah bagi dirinya.

- d. Developmental, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik” (Thahari Musnamar: 1992).

## 2. Landasan Operasional

### a. Landasan Al-Quran

- 1) Surat An-Nisa ayat 58, Allah berfirman, yang artinya:

*“Sesungguhnya Allah memerintah kamu supaya menyampaikan amanah (tugas yang dipercayakan padamu) kepada yang berhak”.*

- 2) Surat Al-Maidah ayat 32, Allah berfirman yang artinya:

*“dan barangsiapa memelihara kehidupan manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya”.*

### b. Hadits

*Hadits riwayat Imam Bukhari dan Muslim, dimana Rasul bersabda: barang siapa melihat kemungkaran, maka rubahlah dengan tangannya, bila tidak mampu maka dengan lisannya dan bila tidak mampu juga maka rubahlah dengan hatinya (Najati: 2000).*

## 3. Landasan Filosofi Islam

### a. Manusia sebagai makhluk berkecenderungan positif dan negatif

Hal ini telah tergambar oleh Allah dalam Al-Quran surat Yusuf ayat 53, dimana Allah berfirman yang artinya:

*“dan aku tidak (menyatakan) diriku bebas dari kematian. Karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali nafsu yang dirahmati oleh Tuhanku”.*

b. Manusia sebagai makhluk Individual

Hal ini dilukiskan oleh Allah dalam firman-Nya, surat Al-Qomar ayat 49, yang artinya:

*“sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu itu sesuai dengan kadarnya (karakternya sendiri)”*.

c. Manusia sebagai makhluk sosial

Hal ini terlukis dalam hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Bukhari, dimana Nabi bersabda:

*“Hak orang muslim terhadap muslim lainnya ada enam: apabila bertemu maka berucap salam, bila mendapat undangan maka jawablah, bila diberi nasehat penuhilah, bila bersin maka doakanlah, bila ia sakit hati maka jenguklah dan bila meninggal maka kuburkanlah.”*(Najati: 2000).

#### 4. Landasan Ilmiah

a. Manusia pada dasarnya diberikan oleh Allah dengan berbagai potensi yang harus ditumbuhkembangkan secara optimal, guna mendukung kelangsungan hidupnya. Sedang di sisi lain manusia dalam menghadapi kehidupan ini akan dihadapkan dengan berbagai persoalan yang muncul, yang semua itu membutuhkan kepedulian bimbingan dan konseling Islam.

b. Pandangan Dadang Hawari menyatakan bahwa:

Ilmu pengetahuan adalah upaya mencari kebenaran, sementara agama melalui kitabnya sudah membawa kebenaran dan merupakan petunjuk bagi umat manusia yang berupaya mencari

kebenaran tersebut untuk mencapai kesejahteraan lahir batin umat manusia.” (Hawari: 2004).

## **5. Pengembangan Bidang Konseling Islam**

Pada dasarnya layanan konseling Islam mengemban sebagian tugas agama, yaitu memotivisir individu umat Islam menumbuhkembangkan potensi sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan oleh agama dan menyadari bahwa dalam kehidupan ini individu harus secara sadar memiliki kewajiban untuk selalu mengabdikan kepada Allah sesuai dengan ketentuan agama Islam, terutama dalam membina:

### **1) Pengembangan Bidang Individual**

#### **a. Mengembangkan Potensi Kognisi**

Konselor Islam memiliki tugas dan tanggungjawab penuh dalam proses pembimbingan umat khususnya generasi muda, tugas dan tanggungjawab dimaksud adalah:

- 1) memahami kondisi intelegensi, bakat, minat, mental, moral, spiritual mereka. sehingga aktifitas pembelajaran hidup dapat terlayankan dengan tepat dan lancar dan terarah.
- 2) membangun dan mengembangkan motivasi belajar generasi muda agar memiliki upaya kuat untuk berihktiar secara terus menerus tanpa mengenal rasa putus asa, gigih dalam berusaha sampai mencapai tujuannya.

- 3) membimbing dan mengarahkan generasi muda agar berkeyakinan diri yang kuat, berpola pikir, emosi, sikap dan pola laku yang produktif dengan berparadigma pada wahyu tuhan, sabda rasul dan keteladanannya.
- 4) memberikan pemahaman bahwa perlunya penguasaan ilmu pengetahuan dan ketrampilan secara teoritis, praktis, sistematis, metodologis serta argumentative.
- 5) memberikan keteladanan yang baik dan benar dalam berkeyakinan, cara berpola pikir, pola rasa, pola sikap dan perilaku yang benar dalam kehidupan sehari hari di lingkungannya
- 6) membimbing dan memberikan keteladanan dalam hal melaksanakan hubungan vertical dan horizontal secara benar
- 7) menjaga, mengontrol, memelihara dan melindungi generasi muda secara lahir dan batin selama dalam melaksanakan pencirian ilmu pengetahuan dan ketrampilan hidup mereka, agar terbebas dari segala hambatan terhadap semua permasalahan yang diajukan oleh mereka untuk diberikan mediasi, bimbingan atau layanan konseling secara memadai”  
(Bakran: 2007).

**b. Mengembangkan bidang afektif**

Ada beberapa nilai nilai etik yang mesti ditanamkan kepada Napi, yaitu :

- 1) meluruskan dan memantapkan niat, iktikad, tujuan dan maksud dalam mengikuti proses pencarian ilmu pengetahuan dan ketrampilan hidup.
- 2) membangun sikap sabar, tabah selama menjalani tugas pencarian ilmu pengetahuan dan ketrampilan hidup mereka.
- 3) membimbing untuk selalu berprasangka baik terhadap Allah dan rasulNya, terhadap para guru/ pembimbingnya pengasuh atau nara sumber.
- 4) membangun bersikap tawadhuk, yaitu mematuhi dan melaksanakan tugas dengan penuh kesungguhan
- 5) membina mereka bersikap mawasdiri dari bersikap dan berperilaku yang mengotori jiwanya.
- 6) membina mereka agar bersikap istiqomah dan konsisten, yakni segala aktifitas, pikiran, dan rasa terfokus pada tujuan yang akan dicapai.
- 7) membimbing mereka untuk berbicara yang positif, yang menumbuhkan motivasi dan semangat melakukan perubahan yang dan perbaikan diri.
- 8) menanamkan sikap ridho, lapang dada dengan mengendalikan rasa jengkel, rasa dendam, benci, hasad kepada siapapun.
- 9) membina siswa agar bersikap sungguh sungguh secara total dalam menggapai cita cita (Bakran: 2007).

- 10) Semua upaya layanan bimbingan konseling Islam dimaksud untuk menumbuhkembangkan“ lapisan otak NEO CORTEX sebuah alat bantu yang memiliki kemampuan berfikir rasional dan logis (kecerdasan intelektual), dilengkapi dengan otak limbic sebagai kecerdasan emosional dan *God Spot* pada temporal lobe sebagai kecerdasan spiritual (Agustian: 2004).
- 11) Memberikan pemahaman kepada mereka bahwa dampak yang paling membahayakan diri adalah menjadikan mental lemah, metabolisme fisik menurun, mudah mengundang berbagai penyakit” (Salabi: 2001).
- 12) Jadi sederet kumpulan pengalaman emosi negative menurut Gohn dan Clore yang membuat “kondisi psikologis seseorang mengalami ketidaknyamanan dan akan sulit merasakan kepuasan dan kebahagiaan hidup (Safaria: 2009).

**c. Pengembangan Mental**

Mentalnya yang sehat adalah Terhindarnya seseorang dari gangguan/ penyakit jasmani, gangguan neurosis maupun psikosis serta mampu menyesuaikan diri secara aktif dengan sosialnya, mampu mengfungsikan potensinya secara optimal, sehingga bermanfaat bagi diri dan orang lain serta mampu melaksanakan ajaran agamanya secara benar, atas dasar keimanan dan ketaqwaan” (Mujib: 2001). Adapun kriteria mental yang sehat adalah :

- 1) Kondisi Jiwa Yang Tenang dan tentram, optimis terhadap masa depan, memiliki etos kerja tinggi, proporsional, percaya diri, tanggungjawab, kemampuan berkorban, dan menyadari akan kesalahan, serta membangun hubungan sosial yang baik, sikap saling percaya, tolong menolong dan saling memberi dan menerima secara tulus
- 2) Memiliki keinginan, cita cita yang realistik,
- 3) Selalu merasakan, kebahagiaan dalam menerima nikmat yang telah diberikan oleh Allah.

Dalam rangka merekonstruksi klien yang sehat mental, maka bimbingan Islam berupaya memberikan pemahaman tentang perlunya pengembangan terhadap pemenuhan-kebutuhan-kebutuhan essensial psikologik iindividu. yaitu kebutuhan :

- 1) keteraturan dan pemahaman program kehidupan di masa datang.
- 2) kepercayaan diri dalam mengatasi setiap persoalan hidup dan kehidupan sehingga dapat memberi rasa aman terhadap dirinya sendiri.
- 3) Kebutuhan akan rasa kasih sayang, pengakuan diri , rasa harga diri dan yakin atas kemampuan dalam mengatasi tantangan hidup,

- 4) rasa sukses, kemampuan mengaktualisasikan diri dalam meraih prestasi (cita-cita hidup dan kehidupan ini dengan menumbuhkembangkan seluruh potensinya secara optimal.
- 5) pegangan spiritual yang dapat memberikan makna bagi kehidupannya serta menjadi sumber harapan, menjadi benteng dan kekuatan batin di saat berada pada posisi badai dan gelombang kehidupan. Keyakinan itu memberikan pandangan, bimbingan, arahan menuju kebahagiaan hidup di dunia dan juga di akherat kelak.

Dengan harapan “individu klien dapat terbebas dari gangguan psiko neurasa (pobia, was was, kecemasan, frustasi, konflik batin, tekanan mental (stress)”. Dalam menghadapi masa depannya diri dan keluarganya.

#### **d. Pengembangan Dimensi Sosial**

Dalam struktur kehidupan psikologis seseorang individu memiliki potensi social yang akan mewujut dalam kehidupan dimensi social dirinya. Potensi ini dituntut untuk ditumbuhkembangkan secara optimal dan proporsional. Bila dimensi ini dapat tumbuh kembang secara efektif akan membangun individu mendapatkan ketenangan, ketentraman, kesenangan dan kebahagiaan mana kala hidup berdampingan dengan orang lain atau komunitasnya, begitu pula sebaiknya.

Oleh karenanya gerakan bimbingan Islam dengan mengacu pada spirit ajaran alqur'an dan hadist memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk memberikan bimbingan kepada umat dengan menumbuhkembangkan potensi sosialnya secara selaras dan harmoni dengan mengacu pada ajaran alqur'an dan hadis dimaksud guna mewujudkan keserasian hidup bersama sesama dan masyarakatnya. Maka Prinsip prinsip pengembangan sosialitas individu dimaksud adalah dengan cara memberikan pemahaman dan penyadaran tentang perlunya :

- a. Menegakkan dan menjunjung tinggi rasa persaudaraan sesama
- b. Tentang prinsip saling menyayangi / mencintai sesama
- c. Saling tolong menolong dan kerjasama antar sesama
- d. Membangun Persatuan sesama muslim
- e. Tidak menyakiti sesama saudaranya muslim

## 2) **Pengembangan Bidang Bimbingan Belajar ( pengembangan life skil )**

Manusia semenjak lahir telah diberikan potensi oleh Allah, yang mesti dikembangkan seoptimal mngkin. Agar potensi tersebut dapat berkembang secara terarah dibutuhkan sebuah lembaga sebagai wadah mengolah potensi tersebut,.karena secara essensial manusia dilahirkan sudah memiliki kesiapan untuk belajar dan dibelajarkan.

Perintah tersebut digarispawahi oleh Rasulullah sebagaimana sabdanya yang diriwayatkan oleh Imam Darimi yang berbunyi :

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ تَعَلَّمُوا الْفِرَا نِضْ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ

*Pelajarilah ilmu dan ajarkanlah kepada orang orang. Pelajarilah alqur'an dan ajarkanlah kepada orang orang (Tajudin: 2000).*

Atas dasar ayat dan hadis Rasulullah tersebut menunjukkan bahwa belajar adalah merupakan suatu kewajiban bagi orang muslim. Dengan Belajar giat akan meningkatkan kualitas pola pikir, pola rasa, sikap dan perilaku. Sehingga manusia memiliki sumber daya dan ketrampilan hidup yang mampu memakmurkan dan kesejahteraan bersama mulai dari dunia menuju akherat dalam pangkuan dan ridho Tuhan.

### **3) Pengembangan Bidang Bimbingan Karir ( Kerja )**

Sesuai dengan konsep *National Vocational Guidance Association* memberikan penjelasan bahwa bimbingan karir adalah upaya bantuan layanan kepada individu guna memilih, menyiapkan, menyesuaikan dan menyiapkan dirinya dalam gambaran pekerjaan yang sesuai dengan potensi, serta memperoleh kebahagiaan dalam hidup dari padanya (Sukardi: 1984).

Dalam kaitannya dengan layanan bimbingan karir akademik, individu (klien) akan memperoleh berbagai macam pengetahuan, ketrampilan, sikap kerja yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan saat ini maupun sebagai bekal untuk mempersiapkan diri, memilih,

menetapkan, memasuki dunia kerja sesuai dengan tuntutan atau cita-cita dan potensi, ketrampilan serta nilai-nilai yang dianutnya. Pengembangan Bimbingan dan konseling karir ini dilakukan bagi klien atas dasar :

- 1) Seluruh individu / klien berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karir secara tepat.
- 2) Setiap individu / klien dituntut untuk memahami bahwa karir itu adalah sebagai suatu jalan hidup dan pendidikan itu sebagai persiapan untuk hidup.
- 3) Setiap individu/klien perlu dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang memadai, sesuai dengan perkembangan pribadi sosial dan perencanaan karir yang diinginkan.
- 4) Setiap individu / klien butuh dibantu untuk memahami hubungan pendidikan dengan karir nanti.
- 5) Pada setiap jenjang pendidikan dan ketrampilan hendaknya memiliki orientasi pada karir secara realistic.
- 6) Setiap individu / klien semestinya memperoleh kesempatan untuk menguji konsep yang dimiliki dan berbagai peran, ketrampilan dan pengembangan nilai-nilai dalam mengaplikasikan pada karir dimasa depannya.
- 7) program bimbingan difokuskan untuk merangsang individu / klien guna merumuskan tujuan yang akan dicapai.

- 8) Pelaksanaan program karir di lembaga pendidikan dan ketrampilan atau life skill perlu diintegrasikan secara fungsional dengan program pendidikan pada umumnya dengan program bimbingan karir kerja (Sukardi: 1984).

Guna mewujudkan hal hal tersebut, gerakan layanan bimbingan dan konseling Islam perlu melakukan upaya upaya memotivasi kepada klien dan melakukan perubahan persepsi bahwa untuk mengapai prestasi yang optimal tentu dibutuhkan sikap dan etos kerja yang tinggi dan sesuai potensi yang dimilikinya. Sebagaimana petunjuk Allah dalam surat Al Qomar ayat 49.

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

*Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran (potensi) nya*

Proses ini dapat dilalui sebagai kiat meningkatkan kualitas diri dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan secara lebih mendalam untuk membangun persepsi dan perubahan sikap dan perilaku yang berkualitas dan profesionalisme, bermartabat yang lebih tinggi di dunia maupun di akherat.

#### **4) Pengembangan Spiritualitas Islam Klien ( NAPI )**

##### **a. Memupuk Rasa ketaqwaan kepada Allah**

Rasulullah telah bersabda bahwa umatku tidak akan tersesat dan akan menemukan jalan yang lempang selama umatnya selalu berpegang teguh kepada petunjuk Al-Qur'an dan hadist

Rasulullah SAW. Jaminan ini telah ditegaskan oleh Allah SWT dalam surat Al- A'raaf: 35 yang artinya:

*“ Maka barang siapa yang bertaqwa dan berbuat baik maka tidak akan ada rasa takut dan tidak pula bersedih hati.”*

**b. Memupuk Amaliah ibadahnya**

Surat Azzuriat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

Dilain ayat Allah berfirman :

**Surat Annisa ayat 103**

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ  
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

*Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*

**c. Patuh dan Taat kepada Allah dan Rasulullah**

Ketaatan dan kepatuhan merupakan suatu kewajiban asasi sebagai seorang hamba yang beriman. Perintah ini tertera dalam firman

Allah : Surat Al Anfal ayat 1

ط فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ر

إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٦٧﴾

*oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman."*

**d. Memupuk semangat beriktihar memperbaiki kehidupan**

**Surat Alqashash ayat 77**

وَأَبْتَعِ فِي مَاءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ  
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

*dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan*

**Surat Al Jumuah ayat 10**

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ  
وَأذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

**Hadis Riwayat Ibnu Asakir dimana Rasul bersabda :**

*Bekerjalah untuk keperluan hidup duniamu seolah olah engkau akan hidup abadi. Dan beramalalah untuk akeratmu seola olah engkau akan mati besok pagi*

#### Surat Al Insirah ayat 5-8

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾  
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*

#### e. Memupuk ketabahan dan kesabaran

#### Surat Albaqarah ayat 153

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۚ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ

*Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu[99], Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*

#### f. Selalu berdoa kepada Allah Untuk Mewujudkan Cita Cita

Surat: Al Baqqarah ayat 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيْبٌ ۗ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُوْنَ

*dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi*

*(segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*

Hadis riwayat Al Auzaa,I dari Azuhri dari Urwah dari Siti Aisyah dimana Rasul bersabda :

*“ Sesungguhnya Allah sangat mencintai hambaNya yang sangat gigih dalam berdoa”.*

Hadis riwayat Al Hakim dari Tsaubah bahwa Rasul bersabda :

*“ Tidak ada yang bisa menolak takdir kecuali doa, dan tidak ada yang bisa menambah nilai amal kecuali amal kebaikan, dan seseorang itu terhalang dari rizki karena dosa yang melumurinya”* (Al – Jauziah, Ibnu Qayyim: 2006).